
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE COOPERATIVE MAKE A MATCHMumun Munjiah^{1*}, Muslimah²

1 MTs Yahida Babakan Keusik, Indonesia

2 MIS Raudlatul Ulum VI, Indonesia

*Corresponding Penulis: Cut Evania. e-mail addresses: mmunjiah87@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik dikonsepsikan dengan pembelajaran yang lainnya sehingga dapat diharapkan mempermudah pembelajaran yang ada. Melalui pendekatan tematik, guru bisa mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang sudah terbiasa dengan pemetaan mata pelajaran lalu beralih ke konsep tema serta ada pula yang masih memetakan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Make a Match sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Zakat. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan atau action research merupakan model penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah adanya efektifitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa MTS AL MUFTI CIREUNDEU. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan terhadap nilai pre-test dan post-test terhadap dua kelompok eksperimental.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Metode Cooperative, Make A Match.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini di hadapkan pada berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia. Adanya perubahan tersebut dunia pendidikan dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang nyata berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik sebagai anak didik sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia sekolah dasar yaitu 6-12 tahun. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan bimbingan.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap semangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengajak peserta didiknya untuk aktif dalam pembelajaran sebagai bagian dari proses pengalaman belajarnya.

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam

proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya sebagai akibat penguasaan pengetahuan dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2008).

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik dikonsepsikan dengan pembelajaran yang lainnya sehingga dapat diharapkan mempermudah pembelajaran yang ada. Melalui pendekatan tematik, guru bisa mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang sudah terbiasa dengan pemetaan mata pelajaran lalu beralih ke konsep tema serta ada pula yang masih memetakan banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga karena siswa belum mampu dalam menanggapi penjelasan guru, mengungkapkan pendapat, bertanya jawab, serta bekerjasama dalam kelompok dan belum mampu untuk menyimpulkan materi.

Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.² (Kokom Komalasari, 2011).

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe make a match cocok digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya lebih memahami materi yang ada. Karena materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan semakin luas juga mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin modern serta memandang perkembangan anak yang semakin luas namun tidak diselingi dengan berkembangnya fasilitas di sekolah dan profesionalitas guru dalam pembelajaran akan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.

METODE

Penelitian tindakan atau action research merupakan model penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik.

Dalam Bahasa Indonesia Action Research diterjemahkan dengan “penelitian tindakan”, namun ada juga yang menyebut dengan “kaji tindak”. Action research bertujuan untuk memberikan kontribusi baik pada tataran praktis kepedulian terhadap masalah yang dihadapi manusia saat ini maupun agenda sasaran (pengembangan) ilmu sosial secara bersama. Untuk itu terdapat dua komitmen dalam action research: untuk mempelajari sebuah sistem dan sekaligus berkolaborasi dengan anggota sistem tersebut dalam rangka menuju pada arah yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap- tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya sedangkan definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati dan di observasi serta dapat diukur.

Sedangkan definisi variabel dapat diartikan sebagai “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Variabel-variabel penelitian merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Variabel adalah segala sesuatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai atau sesuatu yang bervariasi.

Merujuk pada uraian diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Make A Match* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.¹⁹ Dari penjelasan tersebut variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah tipe make a match. Langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif make a match yang dikembangkan oleh Lorna Currant adalah sebagai berikut :²⁰

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang ungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
1. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
2. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (soal/jawaban)
4. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

5. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

6. Kesimpulan

b. Aktivitas Dan Hasil Belajar (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²¹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah :

1) Aktivitas belajar Berdasarkan pendapat di atas aktivitas belajar adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai.²² Target aktivitas belajar dari

- a) Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- b) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas.
- c) Siswa mampu mencari pasangan dari kartu yang telah didapatkan
- d) Siswa dapat berdiskusi setra berkerja sama dengan pasangannya
- e) Siswa mampu mempresentasikan hasil dari berdiskusi dengan pasangannya.

2) Hasil Belajar Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah kemampuan meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan dengan penggunaan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan make a match. Yang menggunakan pokok bahasan sub tema 1 Zakat, dan dengan kompetensi dasar serta indikator sebagai berikut:

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam	1.2.1. Menunjukkan sikap taat kepada Allah melalui zakat
	1.2.2. Menunjukkan sikap syukur kepada
2.2. Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama.	2.2.1. Menunjukkan sikap peduli kepada sesama
	2.2.2. Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi hikmah zakat

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
-----------------------	---------------------------------------

3.2. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	3.2.1. Memahami ketentuan zakat fitrah dan zakat mal 3.2.2. Menjelaskan mustahiq zakat 3.2.3. Menentukan hikmah zakat 3.2.4. Memperbandingkan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal 3.2.5. Menganalisis pelaksanaan zakat
4.2. Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat	4.2.1. Menyusun laporan hasil analisis pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal 4.2.2. mempraktikkan tata cara pelaksanaan zakat

Setting Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTS YAHIDA BABAKAN KEUSIK. Waktu Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021 penentuan waktu penelitian ini sesuai dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2021 / 2022. Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII (Delapan) D yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Persiapan PTK

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini maka lebih dulu dipersiapkan input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yang meliputi kompetensi dasar (KD), yakni menjelaskan ketentuan Zakat.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru, murid dan teman sejawat.

Siswa

Untuk memperoleh data dari prestasi atau hasil belajar dalam proses belajar mengajar

Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif *make a-match*

Teman Sejawat

Untuk mendapatkan sumber data implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif, baik dari siswa maupun dari guru

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik, yaitu:

Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psiko motorik yang dimiliki oleh siswa.²³

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa ulangan harian bentuk pilihan ganda setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.²⁴ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi model *make a-match*. Dengan menggunakan lembar observasi berupa angket dan mengamati situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung.

teknik wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *make a-match*

Analisis Data

Data dari hasil post tes dari perlakuan model pembelajaran cooperative *make a-match* dibuat data skor hasil belajar dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan.

- c. Prestasi belajar, dengan menganalisis rata-rata nilai ulangan harian, lalu diklasifikasikan tinggi, sedang dan rendah.
- d. Implementasi pembelajaran model cooperative *make a-match*, lalu dikategorikan klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Perencanaan Tindakan 1 (Siklus 1)

PTK dalam siklus penelitian ini direncanakan terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting).

a) Perencanaan

- Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan menggunakan pembelajaran *make a-match*
- Membuat rencana pembelajaran model *make a-match*
- Membuat lembar kerja siswa
- Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK

- Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- Pelaksanaan
 - menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau review, satu bagian kartu merupakan kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu atau soal dari kartu yang dipegang
- Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, misalnya pemegang kartu yang bertuliskan “Pemenang” akan berpasangan dengan “Hadiah”.
 - Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
 - Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama
 - Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
 - Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok
 - Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
- Pengamatan (Observasi)
- situasi belajar mengajar
- keaktifan siswa
- kemampuan siswa dalam mencocokkan kartu
- Refleksi (reflecting)
- Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mampu mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan benar.

Perencanaan Tindakan II (Siklus 2)

Sebagaimana pada perencanaan tindakan pertama maka siklus kedua pun terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

- Perencanaan (Planning)
- Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
 - Pelaksanaan (acting)
- Guru melaksanakan pembelajaran cooperative make a-match berdasarkan hasil refleksi

dari pembelajaran siklus pertama.

- Pengamatan (Observasi)

Siklus Kegiatan

Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian dirancang dalam dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan tiap siklus akan diambil 1 kelas dengan kolaborator guru pengampu mata pelajaran Fikih yang ada di sekolah tersebut.

Siklus I

- Perencanaan Tindakan
- Perencanaan yang dilakukan peneliti dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:
- Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Fikih materi Zakat
- Peneliti membuat lembar pengamatan aktifitas peserta didik.
- Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik dengan mencari penyebab dari kurangnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fikih.

Pelaksanaan Tindakan

Yaitu melaksanakan pembelajaran berdasar atas apa yang telah direncanakan dalam RPP. Salah satunya, melaksanakan pembelajaran Fikih materi Jamak qasar menggunakan model Kooperatif

Hasil Pengamatan

Pengamatan terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui aktifitas peserta didik dan penyebab kurangnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik.

Refleksi

Hasil pengamatan yang telah didapat pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran siklus II

Siklus II

Merupakan pengulangan kembali dari siklus I: Perencanaan, Pelaksanaan, Hasil Pengamatan, dan Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa penggunaan media kartu dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan semangat belajar bahasa arab siswa kelas Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2021 selama 6 kali pertemuan, tiap hari

Selasa jam 3-4 di kelas VIII D. Dengan demikian, praktek untuk mengajar yang dilakukan peneliti hanya berlangsung 6 kali pertemuan (1 pertemuan, observasi kelas, dan 4 pertemuan untuk praktek mengajar) dengan 2 pokok bahasan yaitu Ketentuan Zakat.

Permasalahan dalam pembelajaran

Ditinjau dari empat aspek karakteristik yaitu dalam kesiapan materi meliputi pencarian dan pemanfaatan sumber belajar pada siswa belum maksimal, pada aspek pemahaman konsep yaitu siswa tidak dapat merumuskan dan mendeskripsikan jawaban, selanjutnya dalam memadukan konsep siswa hanya mampu mengenali, mengelompokkan dan menghubungkan fakta berdasarkan satu buku saja kemudian pada saat mengontraskan dan mengevaluasi konsep baru rata-rata siswa masih kesulitan, pada tahap pengembangan konsep siswa menjelaskan konsep baru dengan bahasa yang kurang bisa dipahami, siswa tidak mampu dalam mengemukakan ide (pasif).

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah, senantiasa berakar dari suatu latar belakang tertentu sebagai penyebabnya. Dalam usaha membantu siswa sudah tentu latar belakang kesulitan belajar hendaknya dipahami terlebih dahulu. Partisipasi guru dalam pelayanan peserta didik sudah merupakan kewajiban dan tanggung jawab guru secara formal. Pelayanan peserta didik perlu penanganan secara serius, karena siswa adalah warga sekolah yang menjadi tujuan akhir sebagai output atau lulusan yang perlu dipertahankan kualitas lulusannya. Masalah yang dihadapi di berbagai sekolah adalah ketidakseimbangan antara keinginan siswa dan program sekolah.

Dari pengamatan peneliti ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan kesulitan belajar siswa MTS YAHIDA BABAKAN KEUSIK antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
 - b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
 - c. Lambat dalam menerima tugas-tugas kegiatan belajar.
 - d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar.
 - e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan.
 - f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar
2. Rencana tindakan kelas

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti penggunaan metode kooperatif sebagai salah satu cara yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar- mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang diminati

jika diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII D. peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
- Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
- Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (soal/jawaban)
- Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- Memberikan evaluasi terkait dengan hasil belajar pada pertemuan pertama

Diajukan saran agar siswa sering dilatih membaca berbagai referensi sumber belajar seperti jurnal maupun referensi lainnya dari internet

Kesimpulan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pembelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya karena dengan didukung dengan stimulus dan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran pun sangat bersemangat.

Proses Analisis Data Per-Siklus

Siklus I

Pada siklus 1 menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah (catatan yang terbimbing). Proses analisa data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada hasil belajar evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan metode ceramah (catatan yang terbimbing) yang digunakan dalam pembelajaran.

Adapun hasil analisa pada siklus 1 adalah: pada siklus pertama proses belajar belum berhasil seperti yang diharapkan sekitar 90%, yang mana, Persentase pencapaian Indikator 1.4.2: 70% belum tercapai 30%,

Indikator 1.4.1: 60% belum tercapai 40%, Indikator 1.4.4 60% belum tercapai 40%, maka persentase keberhasilan belum tercapai pada lampiran RPP I Ketentuan Zakat.

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap proses rencana tindakan ini, sebagai acuan implementasi tindakan, maka guru

menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:

- Menyusun rencana tindakan kelas (RPP).
- Menyiapkan soal/ masalah.
- Menyiapkan lembar rekaman data (observasi, dan dokumentasi)

Guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas VIII mendapat jadwal Fiqih pada setiap hari selasa jam ke-3. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memberikan pembelajaran Fiqih dengan ceramah dan video yang berkaitan dengan materi pelajaran.²⁵

Observasi (observing)

Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar evaluasi dilakukan terhadap dampak dari penerapan pembelajaran Ceramah (catatan yang terbimbing) selama proses belajar mengajar terhadap hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan pembelajaran Ceramah yang telah disusun. Untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II.

Refleksi (reflecting)

Pada siklus pertama proses kegiatan mengajar belum berhasil seperti yang diharapkan keberhasilan sekitar 90%. Persentase pencapaian Indikator

1.4.2: 70% belum tercapai 30%, Indikator 1.4.1:

60% belum tercapai 40%, Indikator 1.4.4 60% belum tercapai 40%.²⁶ Hal ini disebabkan:

- a) Masing-masing individu memiliki daya pemahaman yang berbeda- beda.
- b) Pemahaman dalam pengaplikasian rasa syukur yang kurang.
- a Pengajaran yang kurang bervariasi dan kurang menyenangkan.

Siklus II

Pada siklus kedua ini menggunakan pembelajaran Visual dengan Gambar proses analisa data dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, evaluasi digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Visual dengan Gambar yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pada siklus kedua proses kegiatan belajar mengajar berhasil seperti yang diharapkan keberhasilan baru sekitar 90%. Yang mana Persentase pencapaian Indikator 1.6.2: 90% belum

tercapai 10%,

Indikator 1.6.1: 80% belum tercapai 20%, Indikator 1.6.4 100% belum tercapai 0%. Dari persentase maka keberhasilan tercapai.

- Perencanaan (Planning)
- Pada tahap proses rencana tindakan ini, sebagai acuan implementasi tindakan, maka guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memuat:
 - Menyusun rencana tindakan kelas (RPP).
 - Menyiapkan soal/ masalah.
 - Menyiapkan lembar rekaman data (observasi, dan dokumentasi)
 - Guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- Pelaksanaan (Acting)
- Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas VIII mendapat jadwal Fiqih pada setiap hari Selasa jam ke-3. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.²⁷
- Observasi (observing)
- Teknik observasi dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar evaluasi dilakukan terhadap dampak dari penerapan pembelajaran Visual dengan gambar dan video
- selama proses belajar mengajar terhadap hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih. Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan pembelajaran Visual dengan gambar yang telah disusun. Untuk memperbaiki siklus 1.
- Refleksi (reflecting)
- Pada siklus pertama proses kegiatan mengajar belum berhasil seperti yang diharapkan keberhasilan sekitar 90% pada siklus II Persentase pencapaian Indikator 1.6.2: 90% belum tercapai 10%,
- Indikator 1.6.1: 80% belum tercapai 20%, Indikator 1.6.4 100% belum tercapai 0%. Dari persentase maka KD tercapai.²⁸ Hal ini disebabkan:
 - Daya ingat anak sudah maksimal terhadap materi yang telah ditransformasikan.
 - Siswa mampu menjelaskan dan memahami materi pelajaran.
 - Siswa mampu menginformasikan pemahaman.
 - Perhatian siswa terfokus karena pembelajaran yang menyenangkan dan

bervariasi.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siswa, guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan Gambar dan kartu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran fiqh.

KESIMPULAN

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa, efektifitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa MTS AL MUFTI CIREUNDEU. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan terhadap nilai pre-test dan post-test terhadap dua kelompok eksperimental. selanjutnya diambil benang merah kesimpulan yang dapat meringkas penjelasan diatas, diantaranya adalah: Untuk dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran fiqh perlu menggunakan media yang cocok dan kreatif.

Metode kooperatif, adalah salah satu metode kreatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tangkap siswa dalam menguasai pelajaran fiqh. Respon atau minat siswa terhadap bidang study fiqh bisa dirangsang dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006
- Clark, D. *Learning Domains Or Blooms Taxonomy*. Dahar, R. W. (1989). *Teori- teori Belajar*. Jakarta : Erlangga. 1999
- Lie, A. *Cooperative Learning, Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Widiasmara Indonesia. 2002
- Furqon. *Pengantar penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. 1982 Mulyasa, E. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA. 2003
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. 2008
- Sudjana, N. *Metode Statistik*, Bandung: 2008
- Tarsito Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2010
- Sukardi *Metode Penelitian Pendidikan Kelas: Implementasi dan pengembanganya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Tim Pelatih Proyek PGSM. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan dan

*Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>*